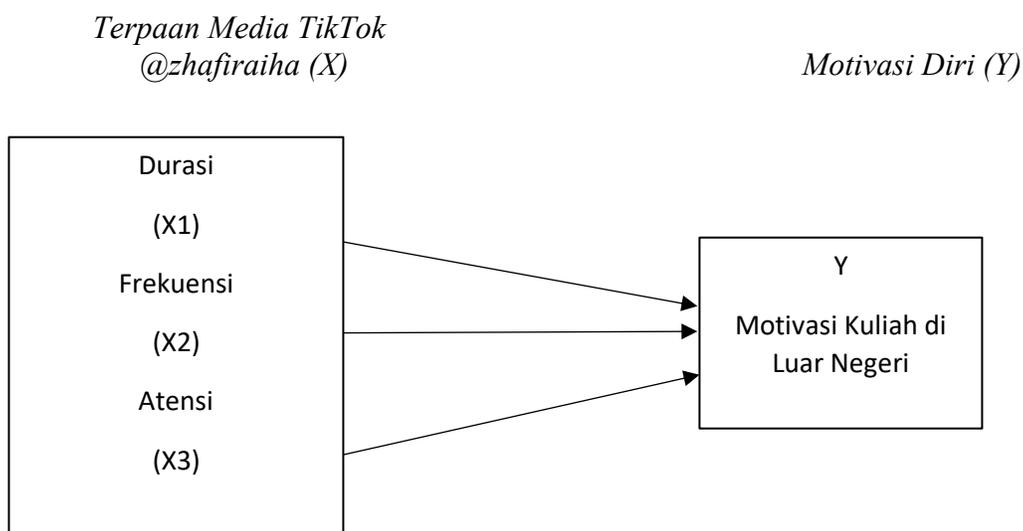


## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersama dengan metodologi korelasional. Prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk menganalisis populasi dan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak atau random sampling.

Fokus penelitian kuantitatif adalah mencari tipikal, rata-rata, tren yang dapat digeneralisasikan ke populasi besar (Vanderstoep dan Johnston, 2009, hlm.168). Penelitian kuantitatif dianggap sebagai pendekatan deduktif terhadap penelitian (Rovai dkk dalam Almalki, S 2016, hlm. 290). Fitur dari pendekatan terhadap penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis informasi yang dilakukan dengan memanfaatkan metode berbasis matematika yang berfokus pada jajak pendapat atau survei pada pengumpulan data numerik dan menggeneralisasikannya di seluruh kelompok. (Almalki, 2016, hlm. 291). Bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Darmawan (2016, hlm. 37) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dapat membuktikan sesuatu melalui angka sebagai data

juga sebagai sarana untuk menggali informasi yang diinginkan. Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis. Data statistik selalu menjadi komponen penelitian kuantitatif untuk memberikan representasi numerik dari masalah dan untuk memastikan hubungan antara dua atau lebih variabel.

### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode korelasi digunakan dalam penelitian ini. Metode korelasi digunakan untuk memastikan hubungan antara setiap variabel yang diteliti. Metode korelasi diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami besarnya perubahan pada dua variabel yang berhubungan (Kusumastuti, et al., 2020, p. 41). Dalam penelitian ini, variabel independen atau variabel X adalah terpaan media sosial TikTok, sedangkan variabel dependen atau variabel Y adalah motivasi belajar ke luar negeri.

Selanjutnya, peneliti akan melaksanakan survei yang melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden untuk menggali data. Agar hasil informasi yang didapat lebih representatif, peneliti menyebarkan kuesioner untuk mengumpulkan berbagai macam data. Teknik survei eksplanatori dipilih. Tujuan dari survei ini adalah untuk menggarisbawahi hubungan sebab akibat antara dua variabel hingga dapat dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

Metode korelasi membantu peneliti untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel. Sementara survei eksplanatori membantu peneliti untuk mengeksplor kompleksitas hubungan tersebut. Dengan adanya penggabungan metode dan pendekatan penelitian tersebut, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel. Diduga juga memungkinkan bagi peneliti untuk menghasilkan penelitian yang lebih kaya dan relevan.

### **3.3 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik survei dengan penyebaran kuesioner kepada responden secara *online* melalui *google form* sehingga penelitian bisa dilakukan dari berbagai tempat secara serentak dan menjangkau partisipan dalam waktu yang lebih

singkat. Adapun waktu penelitian akan dilakukan mulai dari skripsi ini dibuat yakni pada Februari 2023. Teknik purposive sampling juga digunakan oleh peneliti dari kategori sampel nonprobabilitas, karena sampel yang diperoleh tidak dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi. Berikut ini adalah kriteria partisipan penelitian:

- a. Aktif menggunakan Tiktok
- b. Pengikut akun Tiktok @zhafiraiha
- c. Pernah menonton konten @zhafiraiha
- d. Berusia 18-24 tahun

Peneliti membutuhkan 271 responden untuk dapat mencapai tujuan penelitian. Alasan pemilihan partisipan penelitian ini adalah karena peneliti menginginkan data akhir yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

### **3.4 Objek dan Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data secara lebih terfokus, maka subjek yang akan diteliti adalah objek penelitian. Menurut Supranto (2000, h. 21), subjek penelitian adalah kumpulan elemen yang dapat berupa individu, organisasi, atau produk yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan konten yang ada di akun TikTok @zhafiraiha. Sementara itu, subjek penelitian dalam KBBI diartikan sebagai orang, benda, atau tempat yang diamati. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah remaja pengikut akun TikTok @zhafiraiha.

### **3.5 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Bajari (2015, hlm. 91), populasi adalah keseluruhan elemen yang akan digunakan sebagai wilayah generalisasi, terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu. Dari definisi tersebut, jelaslah bahwa populasi mencakup seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh objek atau subjek. Untuk penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah pengikut akun Tiktok @zhafiraiha, dimana pada saat ini jumlah pengikut dari akun tersebut adalah 571,1 ribu *followers*.

Priadana & Sunarsi (2021, hlm. 159) menjelaskan bahwa sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah perwakilan dari populasi, yang berarti bahwa setiap pengetahuan yang diperoleh dari sampel juga berlaku untuk seluruh populasi. Sampel yang digunakan dalam investigasi ini ditentukan berdasarkan Isaac dan Michael. Isaac dan Michael menawarkan rumus berikut untuk menentukan sampel:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%.

Keterangan:

S : Jumlah sampel

$\lambda^2$  : Harga Chi Kuadrat bergantung pada tingkat kesalahan dan derajat kebebasan. Harga Chi Kuadrat adalah 3,841 dengan derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5%. Ketidaktepatan 1% dalam harga Chi Kuadrat adalah 6,634, dan kesalahan 10% adalah 2,706. (Dalam hal ini, penulis menggunakan tingkat kesalahan 10%).

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi (0,05)

$$s = \frac{2,706 \times 571.100 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(571.100 - 1) + 2,706 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$s = \frac{386349,15}{1427,7475 + 0,6765}$$

$$s = \frac{386349.15}{1428.424}$$

$$s = 270.472317743$$

Nilai 270.472317743 disesuaikan menjadi 300 responden karena pengikut merupakan variabel diskrit (variabel yang tidak memiliki pecahan). Penelitian ini membutuhkan sampel sebanyak 300 responden.

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Angket

Teknik kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Teknik kuesioner melibatkan pengiriman daftar pertanyaan kepada responden, baik secara langsung maupun tidak langsung. Creswell (2009) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data di mana partisipan responden mengisi pertanyaan atau pernyataan dan mengembalikannya kepada peneliti setelah diisi secara keseluruhan.

Marshall (2005, hlm. 132) mengatakan dengan perencanaan yang matang, kuesioner dapat menghasilkan data yang berkualitas tinggi, mencapai tingkat respons yang baik, dan mendorong jawaban yang lebih jujur daripada wawancara. Marshall (2005, hlm. 132) mengatakan kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang berguna jika kondisi berikut terpenuhi :

1. Audiens target, meskipun tersebar secara geografis, dapat dengan jelas diidentifikasi,
2. Mayoritas dari responden tahu apa yang diminta dari mereka,
3. Fokus analisis adalah numerik, yaitu kuesioner menghasilkan data kuantitatif

### 3.6.2 Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan teori dan konsep, serta perolehan literatur terkait mengenai masalah yang diteliti. Studi kepustakaan digunakan untuk memberikan bukti dari sumber dan literatur terpercaya. Rincian studi literatur yang digunakan sebagai sumber atau referensi teori dan prinsip-prinsip berupa buku-buku internet, jurnal penelitian, artikel, atau bahan lain yang relevan dengan penelitian ini. Diharapkan studi kepustakaan sebagai instrumen penelitian dapat membantu peneliti untuk memahami secara mendalam masalah penelitian, variabel dan konsep yang akan dilakukan dalam penelitian maupun yang telah digunakan oleh peneliti lain.

Sebagai salah satu langkah utama dalam menyusun penelitian ini, peneliti meninjau segala bentuk informasi dari panduan peneliti-peneliti sebelumnya. Pernyataan ini dilengkapi juga oleh Priadana & Sunarsi (2021, hlm. 186) bahwasanya untuk melanjutkan ke tahap proses pengambilan atau pengumpulan data dapat dimulai dengan mengambil informasi terkait sesuai dengan urgensi yang akan diteliti.

### 3.6.3 Skala Pengukuran

Joshi et al (2015) menjelaskan bahwa Skala Likert dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana responden memiliki pendapat mengenai suatu subjek atau objek. Tujuan utama dari skala Likert adalah untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok sehubungan dengan fenomena sosial (Simamora, 2022).

Adapun bobot penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert menggunakan 4 poin sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

*Kriteria bobot nilai*

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan
-----------------	------------------------

Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Hasil dari kuesioner atau angket yang telah disebarakan digunakan untuk menentukan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Kuesioner dipilih sebagai salah satu instrumen dalam penelitian ini karena Marshall (2005, hlm. 132) mengatakan dengan perencanaan yang matang, kuesioner dapat menghasilkan data yang berkualitas tinggi, mencapai tingkat respons yang baik, dan mendorong jawaban yang lebih jujur daripada wawancara.

Para responden diberikan pernyataan sebagai bagian dari teknik akuisisi data dengan menggunakan kuesioner. Data dapat bersifat terbuka atau tertutup tergantung pada ketentuan yang dipilih selama pengembangan daftar pertanyaan (Ardial, 2015, p. 379). Penyebaran kuesioner kepada responden diharapkan dapat menghasilkan data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

Menurut Kusumastuti, dkk (2020), kuesioner akan lebih efektif jika diisi secara berkelompok di lokasi tertentu. Hal ini dianggap sebagai kesempatan bagi peneliti untuk menjelaskan tujuan dari pertanyaan yang diajukan kepada responden. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh kuesioner yang terisi penuh secara tepat waktu dan mengurangi kemungkinan kesalahan.

### 3.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan tahap awal dari analisis data yang telah didapatkan. Menurut Kusumastuti, dkk (2020) tahap pengolahan data dapat dimulai dari kegiatan pencocokan (*checking*), pembenahan (*editing*), pemberian label (*labelling*), dan pemberian kode (*coding*). Pengolahan data dapat membantu mengotomisasi proses dan mengidentifikasi pola dalam data, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Teknik pengolahan data peneliti dapat mengolah data mentah seperti kumpulan angka, teks atau gambar menjadi lebih terstruktur dan bermakna sehingga dapat

digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Selain itu serangkaian langkah untuk mengolah data ini dapat membentuk informasi yang berguna dan mudah dipahami. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai evaluasi. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Analisis data adalah proses memperoleh informasi baru melalui kegiatan pengolahan data dengan tujuan agar data tersebut lebih mudah dipahami dan menjawab rumusan dan hipotesis penelitian. Informasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Teknik analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini akan dilakukan setelah peneliti berhasil mengumpulkan sampel responden. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengambil kesimpulan di bagian akhir penelitian.

Analisis data deskriptif memiliki tujuan untuk mengelompokkan temuan penelitian di lapangan. Menurut Mulyadi (2013, hlm. 132) Analisis data deskriptif memberikan penjelasan dan kesimpulan secara umum mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk populasi atau sampel. Klasifikasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan data deskriptif untuk menggambarkan temuan penelitian mengenai dampak terpaan konten media tiktok terhadap motivasi belajar di luar negeri.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk membuat pandangan teoritis dan menjawab pertanyaan yang berada di bagian rumusan masalah sehingga dapat membuat simpulan atas informasi yang diberikan oleh sampel (Kusnendi, 2017, hlm, 6). Tahapan yang akan dilalui dalam melakukan analisis data deskriptif yaitu:

- a. Menentukan kriteria kategorisasi
- b. Mendeskripsikan kategorisasi variabel
- c. Menghitung statistik deskriptif variabel

Lebih lanjut dijelaskan oleh Kusnendi (2017) bahwa setelah dilakukannya penghitungan dalam pengelompokan kriteria kategorisasi, hasil temuan akan dibagi dalam tiga tingkatan yakni tinggi dengan nilai 3, moderat/sedang dengan nilai 2, dan rendah dengan nilai 1.

### 3.10 Operasional Variabel

**Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pertanyaan	Skala
(X) Terpaan Media Sosial Tiktok (@zhafiraiha)	Durasi	Seberapa lama responden mengakses konten Tiktok @zhafiraiha	Saya menonton konten @zhafiraiha di Harvard setiap hari  Saya menonton konten keseharian @zhafiraiha di Harvard dari awal sampai pemutaran selesai selama lebih dari 1 menit  Saya menghabiskan waktu untuk membaca komentar para <i>followers</i> di konten @zhafiraiha lebih dari 2 menit	<i>Likert</i>
	Frekuensi	Seberapa sering responden mengakses konten Tiktok @zhafiraiha	Dalam sehari saya sering mengakses konten Tiktok @zhafiraiha  Dalam sehari konten @zhafiraiha selalu muncul di <i>timeline</i> “mengikuti” saya.  Saya sering memberikan <i>like</i> terhadap konten Tiktok @zhafiraiha	<i>Likert</i>

			Saya sering memberikan komentar terhadap konten Tiktok @zhafiraiha	
	Atensi	Seberapa fokus atau tertarik responden saat mengakses konten Tiktok @zhafiraiha	<p>Saya memerhatikan segala informasi yang dibagikan di konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya membaca setiap <i>caption</i> dari konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya memperhatikan komentar dari para <i>followers</i> untuk menambah informasi dari konten Tiktok @zhafiraiha</p>	<i>Likert</i>
(Y) Motivasi Kuliah di Luar Negeri	Teori Penggerak	Dorongan psikologis dari dalam diri yang memberikan insting pada seseorang untuk bergerak	<p>Saya selalu ingin kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya tertarik akan sebuah ide untuk tinggal di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya ingin merasakan pengalaman tinggal di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya menyadari realita yang akan</p>	<i>Likert</i>

			<p>saya hadapi untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman baru untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya ingin mendapatkan sebuah pencapaian yang bagus ketika berhasil kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p>	
	Motivasi Intrinsik	Kemauan dan keinginan seseorang yang membantu mereka mencapai sesuatu	<p>Saya menyadari kesulitan untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya berusaha meskipun menyadari adanya beberapa tantangan untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya menyadari adanya kemauan dalam diri saya untuk kuliah di luar negeri ketika menonton</p>	<i>Likert</i>

			<p>konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya menyadari adanya semangat dalam diri saya untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya menyadari adanya keyakinan untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p>	
	Motivasi Ekstrinsik	Motif aktif yang berasal dari luar diri seseorang untuk membantu mereka mencapai sesuatu	<p>Saya menyadari dari konten @zhafiraiha bahwa untuk kuliah di luar negeri membutuhkan biaya yang besar</p> <p>Saya menyadari dari konten @zhafiraiha diperlukan sebuah gaya hidup yang jauh berbeda dari apa yang saya jalani untuk kuliah di luar negeri</p> <p>Saya menyadari dari konten @zhafiraiha bahwa budaya dari negara untuk kuliah di luar negeri jauh berbeda dengan budaya yang saya anut</p> <p>Saya menyadari dari konten @zhafiraiha lingkungan sekitar</p>	

			saya belum mendukung untuk membantu saya kuliah di luar negeri	
	Penentuan Diri	Tindakan seseorang dalam mencapai tujuan	<p>Saya terus belajar meskipun menyadari ada beberapa tantangan untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya mencari-cari informasi terkait beasiswa untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya mulai belajar bahasa inggris untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya mulai mempersiapkan mental untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p> <p>Saya mulai mempersiapkan kebutuhan untuk kuliah di luar negeri ketika menonton konten Tiktok @zhafiraiha</p>	<i>Likert</i>

*Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)*

### 3.11 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.11.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi ketepatan instrumen penelitian. Validitas mengacu pada kemampuan instrumen untuk mengevaluasi apa yang hendak diuji. Sebuah instrumen penelitian dapat dikatakan sah atau valid apabila mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dalam penelitian (Indartini & Mutmainah, 2024, hlm. 2). Untuk mengevaluasi validitas instrumen, analisis faktor dapat digunakan. Hal ini melibatkan penggabungan skor item-item indikator dalam satu variabel dan menggabungkan skor indikator dengan total skor variabel.

Kriteria berikut ini harus dipenuhi untuk mengevaluasi validitas suatu instrumen:

- a. Pernyataan atau pertanyaan dari kuesioner dianggap valid jika  $r$  hitung ( $r$ ) >  $r$  tabel.
- b. Pernyataan/pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid jika hasil hitung ( $r$ ) < tabel ( $r$ ).

Rumus korelasi Pearson Product Moment (Indartini & Mutmainah, 2024, hlm. 30)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{A = \pi r^2 \{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y

X: skor item

N: jumlah subjek

Y: skor total

**Tabel 3. 2 Temuan Uji Validitas**

Variabel	Sub Variabel	Item	Pearson Correlation	R Tabel (n=35)	Keterangan
(X) Terpaan Media Sosial Tiktok (@zhafiraiha)	Durasi	1	0.570	0.334	Valid
		2	0.736	0.334	Valid
		3	0.554	0.334	Valid
	Frekuensi	4	0.606	0.334	Valid
		5	0.465	0.334	Valid
		6	0.585	0.334	Valid
		7	0.706	0.334	Valid
	Atensi	8	0.650	0.334	Valid
		9	0.654	0.334	Valid
		10	0.397	0.334	Valid
(Y) Motivasi Kuliah di Luar Negeri	Teori Penggerak	11	0.862	0.334	Valid
		12	0.886	0.334	Valid
		13	0.876	0.334	Valid
		14	0.891	0.334	Valid
		15	0.878	0.334	Valid
		16	0.906	0.334	Valid
	Motivasi Intrinsik	17	0.860	0.334	Valid
		18	0.815	0.334	Valid
		19	0.876	0.334	Valid
		20	0.891	0.334	Valid
		21	0.829	0.334	Valid
	Motivasi Ekstrinsik	22	0.890	0.334	Valid
		23	0.872	0.334	Valid
		24	0.895	0.334	Valid
		25	0.793	0.334	Valid
	Penentuan Diri	26	0.828	0.334	Valid
		27	0.886	0.334	Valid
		28	0.881	0.334	Valid
		29	0.868	0.334	Valid
		30	0.845	0.334	Valid

*Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel temuan uji validitas di atas, uji instrumen penelitian dilakukan untuk Terpaan Media Sosial Tiktok @zhafiraiha (variabel X) dan Motivasi Kuliah di Luar Negeri (variabel Y). Uji instrumen penelitian dilakukan

kepada 35 responden. Responden terpilih berdasarkan kriteria karena memanfaatkan teknik pengambilan sampel secara purposive random sampling. Responden berjumlah 35, sehingga dalam penelitian memakai 0.334 sebagai nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  tersebut diambil karena memakai signifikansi penelitian 5%.

Nilai  $r_{hitung}$  lebih besar ( $>$ ) daripada  $r_{tabel}$  (0.334) menyatakan item instrumen valid. Nilai  $r_{hitung}$  lebih kecil ( $<$ ) daripada  $r_{tabel}$  (0.334) menyatakan item instrumen tidak valid. Terdapat sejumlah 30 butir pernyataan yang melalui uji validitas, terdiri dari 10 butir pernyataan untuk Terpaan Media Sosial Tiktok @zhafiraiha (variabel X) terbagi menjadi 3 sub variabel, yakni durasi (X1), frekuensi (X2), dan atensi (X3), serta 20 butir pernyataan untuk Motivasi Kuliah di Luar Negeri (variabel Y), kepada 35 responden. Dapat dilihat pada tabel temuan uji validitas di atas, seluruh item instrumen bersifat valid. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan 30 item instrumen, terdiri dari 10 butir pernyataan (variabel X) dan 20 butir pernyataan (variabel Y).

### 3.11.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah jenis uji yang menentukan sejauh mana suatu pengukuran dapat secara akurat mengukur fenomena yang sama dan menghasilkan hasil yang relatif konsisten. Uji reliabilitas merupakan metode yang menentukan konsistensi suatu instrumen tes dalam menguji penelitian yang identik. Suatu pernyataan atau pertanyaan kuesioner dianggap reliabel jika menghasilkan nilai yang sama jika jawaban terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Syafrijallah & Masfufah, 2024, hlm. 235).

Ukuran statistik Cronbach Alpha digunakan oleh peneliti untuk mengevaluasi reliabilitas suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas dilakukan sesuai dengan nilai koefisien Cronbach Alpha, nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,60$  dianggap reliabel (Lumintang, dkk., 2023, hlm. 131). Tingkat signifikansi sebesar 5% digunakan dalam penelitian ini.

Nilai Cronbach Alpha adalah skala 0-1 yang mengukur tingkat reliabilitas. Pembagian tingkat reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Alpha 0.00 - 0.20 berarti reliabel sangat rendah
- 2) Nilai Alpha > 0.20 - 0.40 berarti reliabel rendah
- 3) Nilai Alpha > 0.40 - 0.60 berarti reliabel cukup
- 4) Nilai Alpha > 0.60 - 0.80 berarti reliabel tinggi
- 5) Nilai Alpha > 0.80 - 1.00 berarti reliabel sangat tinggi

**Tabel 3. 3 Temuan Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Critical r	Keterangan
Pengaruh Terpaan Konten Media Tiktok Terhadap Motivasi Kuliah Di Luar Negeri (Variabel X dan Y)	0.968	0.90	Reliabel sangat tinggi
Terpaan Media Sosial Tiktok @zhafiraiha (variabel X)	0.797	0.70	Reliabel tinggi
Motivasi Kuliah di Luar Negeri (variabel Y)	0.982	0.90	Reliabel sangat tinggi

*Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)*

Berdasarkan tabel temuan uji reliabilitas di atas, setelah dilakukan uji instrumen penelitian untuk Terpaan Media Sosial Tiktok @zhafiraiha (variabel X) dan Motivasi Kuliah di Luar Negeri (variabel Y). Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,968 menunjukkan bahwa dampak terpaan konten media Tiktok terhadap motivasi belajar di luar negeri (variabel X dan Y) adalah signifikan. Nilai Cronbach's Alpha variabel X, yaitu terpaan media sosial @zhafiraiha di Tiktok adalah 0,797. Nilai Cronbach's Alpha untuk Motivasi Belajar ke Luar Negeri

(variabel Y) adalah 0,982. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat baik.

### **3.12 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.12.1 Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas. Nasrum (2018) menjelaskan pentingnya uji normalitas. Uji ini bertujuan untuk menjadi penentu uji statistik selanjutnya yaitu uji statistik parametrik dan uji statistik non-parametrik. Peneliti melakukan uji ini untuk mengetahui persebaran data terjadi secara normal atau tidak normal.

Data yang telah diperoleh mampu mewakili populasi penelitian apabila nilai residual dari data yang diolah terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Normalitas tidak dinilai untuk setiap variabel; namun, nilai residual menjadi sasaran penilaian ini. Selanjutnya, metode analisis Kolmogorov-Smirnov diimplementasikan oleh para peneliti. Uji normalitas didasarkan pada asumsi bahwa nilai residual terdistribusi secara normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, nilai residual tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Nuryadi, et al. 2017, hlm. 83).

#### **3.12.2 Uji Multikolinearitas**

Selain uji normalitas, peneliti juga menggunakan uji multikolinieritas untuk memastikan apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat. Nilai tolerance dibandingkan dengan nilai yang lebih besar dari 0,10 untuk melakukan uji multikolinieritas. Selain itu, Variance Inflation Factor (VIF) juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pemeriksaan ini. Ghozali (2013) menjelaskan bahwa tidak adanya multikolinearitas dinyatakan apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 atau nilai Tolerance lebih besar dari 0,01. Namun demikian, multikolinearitas

diindikasikan terjadi apabila nilai Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10 atau nilai Tolerance lebih kecil dari 0,01.

### 3.12.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2013, hlm. 134) penelitian yang memiliki model regresi yang bagus dapat dibuktikan dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas atau gejala perbedaan dari nilai residual pada penelitian tersebut. Oleh karena itu uji heteroskedastisitas perlu digunakan untuk dapat melihat kemampuan model regresi untuk memprediksi variabel independen secara konsisten terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013, hlm. 134).

Penelitian ini memanfaatkan uji heteroskedastisitas model Spearman's Rho. Uji heteroskedastisitas dengan model ini dilakukan untuk mendeteksi terjadinya gejala heteroskedastisitas. Keputusan untuk mengevaluasi heteroskedastisitas model Spearman's Rho dapat dilakukan jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, gejala heteroskedastisitas terjadi apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 dalam skala dua sisi (two tailed).

## 3.13 Uji Hipotesis

### 3.13.1 Uji Korelasi

Peneliti akan mengimplementasikan uji korelasi ketika melakukan uji hipotesis. Untuk memastikan intensitas hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, maka uji ini dilaksanakan. Seperti yang telah diketahui, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dari itu uji korelasi dilakukan untuk membuktikan apakah dua variabel tersebut terhubung dan saling memberikan pengaruh satu sama lain.

Peneliti menggunakan rumus Pearson's Product Moment dalam uji korelasi untuk memastikan adanya korelasi positif antara dua variabel. Tingkat

hubungan korelasi didefinisikan oleh Kusnendi (2017) sebagai berikut: interval koefisien 0,80 - 1,00 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat tinggi, 0,60 - 0,79 menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi, 0,40 - 0,59 menunjukkan tingkat hubungan yang sedang, 0,20 - 0,39 menunjukkan tingkat hubungan yang rendah, dan 0,01 - 0,19 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah.

### 3.13.2 Uji Regresi Linear Berganda

Beberapa uji regresi linier diterapkan untuk mengukur atau memastikan sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penting untuk dicatat bahwa uji regresi linier berganda berbeda dengan uji regresi linier sederhana karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk memastikan arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang dapat dicapai dengan memasukkan beberapa variabel independen.

Dalam uji regresi linier berganda ini, yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah rumus selanjutnya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

Dasar pemikiran untuk mengambil keputusan uji regresi linier berganda dapat ditentukan dari arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, sesuai dengan Kusnendi (2017). Jika hasil temuan positif maka hubungan memiliki satu arah. Namun sebaliknya, jika temuan negatif maka hubungan berlawanan arah.

### 3.13.3 Uji T

Pengujian t-test dilakukan untuk mengetahui nilai signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti menggunakan statistik uji "t" dengan rumus sebagai berikut (Morissan, 2012, p. 349):

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = hasil uji tingkat signifikansi

r = nilai korelasi

n = besarnya sampel

Selanjutnya hasil uji hipotesis membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05% dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05% maka koefisien regresi signifikan, yang berarti  $H_a$  diterima. Artinya terpaan media sosial Tiktok berpengaruh pada motivasi kuliah di luar negeri.
2. Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05% maka koefisien regresi tidak signifikan, yang berarti  $H_a$  ditolak. Artinya terpaan media sosial Tiktok tidak berpengaruh pada motivasi kuliah di luar negeri.

### 3.13.4 Uji F

Dalam penelitian ini, uji F dilaksanakan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan untuk setiap variabel. Hasil tingkat pengaruh yang terlihat diperoleh dengan menggabungkan perhitungan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mengevaluasi analisis varians uji F simultan dalam penelitian ini, program IBM SPSS digunakan untuk membandingkan nilai signifikansi dengan nilai ketepatan penelitian secara umum yaitu 95% atau setara dengan 0,05. Dalam hal ini, analisis varians uji F simultan dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Jika nilai Sig lebih besar dari 0,05, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kedua variabel. Sedangkan hubungan antara variabel X dan variabel Y terjalin apabila nilai Sig. lebih kecil dari 0,05.

### 3.13.5 Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) Model ini digunakan untuk menilai sejauh mana model ini dapat menjelaskan variasi yang diamati dalam variabel dependen. Berbagai metode tersedia untuk menginterpretasikan hasil koefisien determinasi. Nilai  $R^2$  yang rendah mengindikasikan bahwa model memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang tinggi yang mendekati satu menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan semua variasi variabel dependen dengan baik. Oleh karena itu, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen akan semakin baik ketika nilai  $R^2$  meningkat. Adjusted  $R^2$  adalah proses mengidentifikasi dan menilai model yang optimal. Setelah memasukkan satu variabel independen ke dalam model, nilai adjusted  $R^2$  dapat meningkat atau menurun.

### 3.14 Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah gambaran metode atau prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam prosedur penelitian ini:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Pengajuan judul penelitian
- 3) Penyusunan proposal penelitian Pengembangan proposal penelitian
- 4) Melaksanakan seminar proposal penelitian
- 5) Merevisi proposal penelitian sesuai dengan hasil seminar
- 6) Mengurus perizinan penelitian
- 7) Melakukan investigasi awal
- 8) Memilih subjek penelitian
- 9) Menyusun instrumen penelitian
10. Melakukan uji coba instrumen penelitian

**10) Merevisi dan menganalisis hasil uji coba instrumen**

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Memberikan kuesioner terkait penelitian kepada sampel penelitian
- 2) Mengumpulkan data hasil penelitian

c. Tahap Akhir

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Pengolahan dan analisis data penelitian
- 2) Menarik kesimpulan dari data penelitian.
- 3) Menyusun laporan penelitian.
- 4) Melaksanakan ujian sidang skripsi
- 5) Menyempurnakan tesis